

I

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2008

PLN Gambir Mengecewakan

Kami pelanggan PLN dengan daya 2.200 KWH di daerah Tanah Abang I. Sebagaimana diketahui daya 2.200 KWH termasuk dalam gelombang I pada tahap pembayaran, dengan batasan pembayaran tanggal 10 setiap bulannya.

Karena kondisi keuangan yang terbatas, maka dalam beberapa bulan terakhir kami terlambat membayarkan tagihan rekening PLN. Kami baru bisa bayar beberapa hari setelah tanggal jatuh tempo (tanggal 10) dalam bulan tersebut. Namun, selama itu tidak terjadi penyegelan atau bahkan pemutusan oleh pihak PLN.

Keanehan terjadi pada Desember 2007. Karena alasan yang sama pada keuangan maka sampai 10 Desember kami juga belum bisa membayar tagihan PLN. Tanggal 11 Desember 2007, sehari setelah tanggal jatuh tempo pembayaran, seorang petugas PLN datang ke rumah kami dan memberitahukan bahwa listrik di tempat kami untuk sementara akan diputus. Setelah berkompromi akhirnya listrik tidak jadi diputuskan dengan catatan bahwa kami harus segera membayar tagihan tersebut.

Sabtu, 15 Desember yang lalu, rumah kami ditinggal kosong hingga siang hari. Ketika kembali, kami mendapati listrik di rumah kami telah dipadamkan dengan mencopot MCB pada meteran tersebut.

Kami pun berusaha menghubungi *call centre* PLN untuk mengadu serta menanyakan perihal pemutusan tersebut, justru kami mendapat jawaban yang mengecewakan. Setelah berusaha akhirnya kami mendapatkan No HP salah seorang pegawai PLN Gambir. Akhirnya kami menghubungi dia dan jawaban cukup meyakinkan diberikan kepada kami. Dia menyarankan agar kami mendatangi saja kantor PLN tersebut dan meminta untuk disambung kembali.

Kami pun mendatangi PLN Gambir bagian pelayanan 24 jam dan menyampaikan segala permasalahan yang kami hadapi. Salah seorang petugas menerima kami dan terjadilah perdebatan yang cukup panjang mengenai pemutusan tersebut. Petugas PLN tersebut mengatakan bahwa itu bukan bagianya, pemutusan harus berhubungan dengan bagian Tusbung (Pemutusan Sambungan). Sementara jam kantor sudah tutup karena Sabtu, maka kami terus ngotot pada petugas tersebut.

Akhirnya petugas PLN tersebut mengatakan bahwa mereka bisa menghidupkan listrik di tempat kami asalkan menitipkan uang tunggakan pada mereka untuk menjadi jaminan agar hari Senin kami harus membayarnya. Kami langsung membayar lunas tagihan dengan bukti kwitansi sederhana. Listrik di tempat kami pun dinyalakan pada malam tersebut secara sederhana tanpa MCB.

Hari Senin, 17 Desember kami kembali mendatangi PLN untuk menyelesaikan seluruh administrasi dan permasalahan tersebut. PLN menyuruh kami membayar tambahan untuk biaya pemasangan kembali MCB yang telah dicopot. Setelah membayar petugas PLN kembali memasang MCB tersebut.

Yang menjadi pertanyaan kami adalah apakah benar ada peraturan tertulis yang mengatakan bahwa apabila pelanggan tidak membayarkan tagihan pada jatuh tempo tanggal pembayaran maka sehari setelah itu listrik langsung dipadamkan tanpa menegenal, apakah hari kerja (Senin-Jumat) ataukah hari libur? Seruit inikah sistem kerja pada PLN sehingga antara satu bidang dengan bidang yang lainnya tidak terjalin komunikasi yang baik?

Perlu diketahui oleh PLN bahwa selama ini konsumen sering dikecewakan oleh pelayanan mereka yang tidak memuaskan, pemadaman listrik yang sering terjadi menghambat pekerjaan dan menyebabkan kerusakan pada alat-alat elektronik.

Pius Klobor
Jl Tanah Abang I No 25B
Jakarta

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2008

PROYEK 10.000 MW

PLN Cari Pendanaan untuk Empat Pembangkit

JAKARTA (Suara Karya): PT PLN (Persero) akan melakukan tender pengadaan pendanaan untuk sebagian pembangkit listrik dalam rangka program 10.000 MW.

Tender pendanaan dengan kebutuhan sebesar 2 miliar dolar AS ini akan dilakukan pada akhir Januari 2008.

Ketua Tim Percepatan Pembangunan Pembangkit, Yogo Pratomo, usai rapat pimpinan dengan Departemen ESDM di Jakarta, Kamis (3/1) mengatakan, pendanaan itu akan digunakan untuk membiayai empat pembangkit bertenaga 10.000 MW. "Pendanaan ini merupakan *batch* (tahap) kedua untuk proyek 10.000 MW," katanya.

Keempat pembangkit dengan daya total 3.000 MW itu meliputi PLTU Teluk Naga Banten 3x300 MW, PLTU Pacitan Jatim 2x300 MW, PLTU Pelabuhan Ratu Jabar 3x300 MW, dan PLTU Tanjung Awar-

Awar 2x300 MW.

Menurut Yogo, PLN akan mengundang institusi pendanaan, baik dalam dan luar negeri yang memenuhi syarat lelang. "Mungkin puluhan institusi yang akan diundang," katanya.

Hasil lelang pendanaan tersebut akan membiayai 85 persen proyek, sedangkan 15 persen sisanya dari PLN sendiri. Sebelumnya, sebanyak 85 persen pendanaan 10.000 MW tersebut akan dibiayai pemenang tender, namun berubah setelah ada jaminan penuh pemerintah, sehingga dilakukan pelelangan.

Pada pendanaan proyek 10.000 MW *batch* pertama, PLN telah menyelesaikan dan tengah menegosiasikannya dengan sejumlah institusi pembiayaan.

Tahap pertama terdiri atas lima pembangkit dengan kapasitas 3.300 MW, yakni PLTU Labuan Banten 2x300 MW, PLTU Indramayu Jabar 3x300 MW, PLTU Rembang Jateng 2x300 MW, PLTU Paiton Jatim 1x600 MW, dan PLTU Suralaya Banten 1x600. Dari kelima pembangkit itu, tender pendanaan Indramayu dan Rembang sudah selesai dan akan menjadi patokan bagi lelang selanjutnya.

Kedua pembangkit itu sudah mendapatkan pendanaan senilai 1 miliar dolar AS dari perbankan dalam dan luar negeri, yakni BCA, Bank Mandiri, Barclays, dan Bank of China. Sedangkan Paiton, Suralaya, dan Labuan masih dinegosiasikan dengan institusi pendanaan yang mengacu pada harga lelang Rembang dan Indramayu.

Yogo juga mengatakan, saat ini pihaknya tengah menyelesaikan pembebasan tanah milik TNI Angkatan

Darat sekitar 50 hektare (ha) untuk proyek PLTU Cilacap. "Kami targetkan dalam tiga bulan ini sudah selesai masalah lahannya," tutur Yogo.

Dari 10 proyek 10.000 MW yang berlokasi di Jawa, tinggal Tanjung Awar-Awar dan Cilacap yang belum tanda tangan kontrak. Sedangkan delapan proyek lainnya, yakni Paiton, Suralaya, Rembang, Labuan, Indramayu, Pacitan, Pelabuhan Ratu, dan Teluk Naga sudah tanda tangan kontrak pada tahun lalu. Semuanya dijadwalkan beroperasi antara September 2009 hingga Maret 2010.

Untuk proyek 10.000 MW di luar Jawa, sebanyak 20 lokasi sudah selesai tender dan lima lainnya masih dinegosiasikan, karena harga penawaran terlalu tinggi. "Lima lokasi itu kini tengah dibahas dengan pemenangnya, apakah bisa dilakukan penyesuaian, sehingga tidak perlu tender ulang," tuturnya. (Abdul Choir)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 9

TAHUN 2008

PLTU CILACAP DIMATIKAN

PLN Tenderkan Pendanaan Proyek 10.000 MW

NERACA

Jakarta - PT PLN (Persero) akan menenderkan lagi pendanaan sebagian pembangkit 10.000 MW dengan kebutuhan sebesar dua miliar dolar AS pada akhir Januari 2008.

"Pendanaan itu akan digunakan membiayai empat pembangkit 10.000 MW. "Pendanaan ini merupakan 'batch' (tahap) kedua untuk proyek 10.000 MW," kata Ketua Tim Percepatan Pembangunan Pembangkit Yogo Pratomo di Jakarta, Kamis (3/1).

Menurutnya, keempat pembangkit dengan daya total 3.000 MW itu adalah PLTU Teluk Naga, Banten 3x300 MW, PLTU Pacitan, Jatim 2x300 MW, PLTU Pelabuhan Ratu, Jabar 3x300 MW, dan PLTU Tanjung Awar-Awar 2x300 MW.

Yogo menguraikan, PLN akan mengundang institusi pendanaan baik dalam dan luar negeri yang memenuhi syarat dalam lelang tersebut. "Mungkin ada puluhan yang akan diundang," katanya.

Hasil lelang pendanaan tersebut akan membiayai 85 persen proyek, sedang 15 persen sisanya dari PLN sendiri. Sebelumnya, sebanyak 85 persen pendanaan 10.000 MW tersebut akan dibiayai pemenang tender, namun berubah setelah ada jaminan penuh pemerintah, sehingga dilakukan pelelangan.

Pada pendanaan proyek 10.000 MW "batch" pertama, PLN telah menyelesaikan dan tengah menegosiasikannya dengan sejumlah institusi pembiayaan.

Tahap pertama terdiri atas lima pembangkit dengan kapasitas 3.300 MW yakni PLTU Labuan, Banten 2x300 MW, PLTU Indramayu, Jabar 3x300 MW, PLTU Rembang, Jateng 2x300 MW, PLTU Paiton, Jatim 1x600 MW, dan PLTU Suralaya, Banten 1x600.

Dari kelima pembangkit itu, Indramayu dan Rembang sudah diselesaikan tender pendanaannya dan akan menjadi patokan bagi lelang selanjutnya.

Kedua pembangkit itu su-

dah mendapatkan pendanaan senilai satu miliar dolar dari perbankan dalam dan luar negeri yakni BCA, Mandiri, Barclays, dan Bank of China. Sedang, Paiton, Suralaya, dan Labuan masih dinegosiasikan dengan institusi pendanaannya yang mengacu pada harga lelang Rembang dan Indramayu.

Yogo juga mengatakan, saat ini, pihaknya tengah menyelesaikan pembebasan tanah milik TNI Angkatan Darat sekitar 50 ha untuk proyek PLTU Cilacap. "Kami targetkan dalam tiga bulan ini sudah selesai masalah lahannya," katanya.

Dari 10 proyek 10.000 MW yang berlokasi di Pulau Jawa, tinggal Tanjung Awar-Awar dan Cilacap yang belum tanda tangan kontrak. Sedang, delapan proyek lainnya yakni Paiton, Suralaya, Rembang, Labuan, Indramayu, Pacitan, Pelabuhan Ratu, dan Teluk Naga sudah tanda tangan kontrak tahun lalu dan diadwalkan beroperasi antara September 2009 hingga Maret

2010.

Untuk proyek 10.000 MW di luar Jawa, sebanyak 20 lokasi sudah selesai tender dan lima lainnya masih dinegosiasikan, karena harga penawaran terlalu tinggi.

"Lima lokasi itu lagi dibahas dengan pemenangnya apakah bisa dilakukan penyelesaian, sehingga tidak perlu tender ulang," ujarnya.

PLTU Cilacap Dimatikan

Sementara itu, General Manager Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban (P3B) Jawa-Bali PLN, Muljo Adji AG menyatakan, PLN akan mematikan PLTU Cilacap, Jateng, yang berkapasitas 2x300 MW menyusul kekurangan pasokan batubara akibat cuaca buruk.

"Namun PLN meminta pengelola pembangkit, PT Segara Sumber Prima, mempertahankan operasi Cilacap sampai melewati beban puncak pada pukul 19.00 WIB. Kalau tidak bisa 'ya' sudah. Berarti harus dimatikan," katanya.

Muljo belum mengetahui

sampai kapan penghentian operasi Cilacap tersebut karena menunggu sampai cuaca membaik, sehingga pasokan batubara kembali lancar.

Ia mengatakan, dampak penghentian operasi Cilacap kini belum berpengaruh pada sistem Jawa-Bali karena beban masih rendah setelah tahun baru lalu. "Tidak akan menyebabkan pemadaman, karena beban masih rendah. Kami perkirakan beban kembali normal pekan depan," katanya.

Dengan penghentian operasi Cilacap, imbuh Muljo, maka PLN akan mengoperasikan pembangkit berbahan bakar minyak yakni Muara Tawar, Grati, dan Tambak Lorok secara penuh.

Ia mengatakan, kebutuhan BBM untuk mengganti PLTU Cilacap berkapasitas 600 MW adalah sekitar 4.000 kiloliter per hari. "Kami juga harus menyiapkan pasokan BBM dengan cukup. Kalau ada masalah ombak atau lainnya tentunya akan menambah defisit," lanjutnya.●

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2008

Stok Batu Bara Habis PLTU Cilacap Lumpuh

JAKARTA (Media): Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cilacap, Jawa Tengah (Jateng), tidak beroperasi karena stok bahan bakar batu bara habis.

Tidak beroperasinya PLTU berkapasitas 2x300 megawatt (Mw) tersebut terjadi pada Rabu (2/1) sekitar pukul 16.00 WIB.

Menurut Manajer Teknik PLTU Cilacap Sutikno, habisnya bahan bakar disebabkan pasokan batu bara dari Kalimantan Selatan (Kalsel) terhambat gelombang tinggi. "Terakhir saya dapat kabar, sudah ada tongkang yang seharusnya datang sejak 30 Desember lalu, tetapi kenyataannya sampai sekarang masih berada di Banyuwangi, Jawa Timur (Jatim). Kita perkirakan kalau cuaca memenuhi syarat berlayar, tongkang akan datang pada 5 Januari (besok)," ujarnya.

Dia mengungkapkan, pasokan terakhir batu bara untuk PLTU datang ke Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, pada 28 Desember 2007. Sejak itu PLTU Cilacap yang memasok jaringan interkoneksi Jawa, Madura, dan Bali sebesar 600 Mw hanya mampu menggerakkan satu unit pembangkit dengan kapasitas 300 Mw.

Sutikno menyebutkan, untuk mengoperasikan dua unit PLTU Cilacap dibutuhkan bahan bakar batu bara sebanyak 6.000 ton per hari.

Saat ini, untuk mengatasi kekurangan suplai listrik di jaringan interkoneksi Jawa, Madura, dan Bali, sementara dengan memaksimalkan pembangkit listrik berbahan bakar minyak lainnya.

Namun juru bicara PT PLN Mulyo Adji AG mengatakan pembangkit listrik berbahan bakar minyak, seperti pembangkit Muara Tawar, Tambak Lorok dan Grati, hanya mampu bertahan sampai minggu kedua bulan ini.

Dia juga mengungkapkan, saat ini pasokan listrik Jawa, Madura, dan Bali hanya bergantung pada PLTU Tanjung Jati B Jepara, Jawa Tengah, yang tinggal beroperasi satu unit pembangkit. "Itu pun diperkirakan hanya mampu bertahan hingga akhir pekan ini," tuturnya.

Mulyo mengkhawatirkan, apabila kegiatan industri kembali normal dan cuaca masih tetap buruk, diperkirakan listrik se-Jawa dan Bali akan padam dalam dua minggu ke depan.

Maklumat pelayaran

Sementara itu, Departemen Perhubungan (Dephub) kembali mengeluarkan maklumat pelayaran karena belum normalnya kondisi cuaca serta tingginya gelombang di perairan Indonesia.

Direktur Kesatuan Penjaga Laut dan Pantai Dephub Djoni Algamar mengatakan maklumat

yang berisi peringatan situasi cuaca yang mungkin membahayakan pelayaran itu, berlaku mulai hari ini hingga Februari. Maklumat tersebut mengacu pada prediksi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) tentang perilaku ekstrem cuaca sampai bulan depan. "Maklumat itu hanya untuk menegaskan kembali maklumat tentang hal yang sama pada 26 Desember 2007," ujarnya, di Jakarta, kemarin.

Dari Madura, Jawa Timur (Jatim), dilaporkan, ribuan warga di Kepulauan Sapeken, Masalembu, dan Raas, Kabupaten Sumenep, kekurangan kebutuhan pokok karena kapal yang berlayar menuju daerah tersebut terganggu gelombang tinggi dan cuaca buruk, sejak 27 Desember 2007.

Menurut Camat Sapeken Hainur Rasyid, stok kebutuhan pokok di daerahnya hanya cukup untuk empat hari.

Hal yang sama juga dialami 3.200 warga Kepulauan Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Jateng. Kapal Motor (KM) Muria dari Jepara-Karimunjawa dan KM Kartini dari Semarang menuju Karimunjawa tidak berlayar karena gelombang setinggi 4 meter, sejak sepekan terakhir.

"Persediaan beras maupun jenis makanan lain kian menipis akibat tidak ada pelayaran dan banyaknya kapal-kapal ikan besar yang merapat di Kepulauan Karimunjawa menghindari gelombang besar dan melakukakan aksi borong kebutuhan pokok," ungkap Kepala Satpol PP Kecamatan Karimunjawa Zainuddin.

Diwartakan pula, satu kapal terbalik dan dua kapal lainnya terseret setelah dihantam gelombang tinggi.

Kapal terbalik terjadi di Pelabuhan Batu, Kota Bau-bau, Sulawesi Tenggara (Sultra), Rabu (2/1). Sedangkan dua kapal yang terseret terjadi di Pantai Losari serta galangan kapal, Kelurahan Kalukubodoa, Kecamatan Tallo, Makassar, Sulawesi Selatan, kemarin.

Peristiwa di Pelabuhan Batu terjadi setelah kapal GT 4 melakukan bongkar muat kebutuhan pokok di salah satu dermaga, tiba-tiba muncul gelombang setinggi 3 meter menghantam kapal.

Di Pantai Losari, kapal restorasi terapung Wisata Bahari Centre terseret ombak sejauh 1 km.

Keganasan ombak juga menyeret kapal Bosowa 12 hingga 3 km dari lokasi parkir kapal PT Industri Kapal Indonesia hingga Galangan Kapal, Kecamatan Tallo.

(Tim/N-)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 83

TAHUN 2008



**Bayar
 Tunggakan**

Warga antre membayar tagihan listrik di Unit Pelayanan PT PLN Bojong Gede, Bogor, kemarin. Setelah liburan Natal dan tahun baru 2008, warga rela antre untuk membayar listrik guna menghindari pemutusan listrik akibat tunggakan yang belum dibayar.

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST
 JURNAL NASIONAL

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2008

PLN Tenderkan Lagi Pendanaan Pembangkit 10.000 MW

Jakarta | **Jurnal Nasional**

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) akan menenderkan lagi pendanaan sebagian pembangkit 10.000 MW dengan kebutuhan dana sebesar US\$2 miliar pada akhir Januari 2008.

Ketua Tim Percepatan Pembangunan Pembangkit, Yogo Pratomo mengatakan, pendanaan itu akan digunakan membiayai empat pembangkit 10.000 MW. "Pendanaan ini merupakan *batch* (tahap) kedua untuk proyek 10.000 MW," katanya di Jakarta, kemarin.

Keempat pembangkit dengan daya total 3.000 MW itu adalah PLTU Teluk Naga, Banten 3x300 MW, PLTU Pacitan, Jatim 2x300 MW, PLTU Pelabuhan Ratu, Jabar 3x300 MW, dan PLTU Tanjung Awar-Awar 2x300 MW.

Menurut dia, PLN akan mengundang institusi pendanaan baik dalam dan luar negeri yang memenuhi syarat dalam lelang tersebut. "Mungkin ada puluhan yang akan diundang," ujarnya.

Hasil lelang pendanaan tersebut akan membiayai 85 persen proyek, sedang 15 persen

sisanya dari PLN sendiri. Sebelumnya, sebanyak 85 persen pendanaan 10.000 MW tersebut akan dibiayai pemenang tender, namun berubah setelah ada jaminan penuh pemerintah, sehingga dilakukan pelelangan.

Pada pendanaan proyek 10.000 MW *batch* pertama, PLN telah menyelesaikan dan tengah menegosiasikannya dengan sejumlah institusi pembiayaan.

Tahap pertama terdiri atas lima pembangkit dengan kapasitas 3.300 MW yakni PLTU Labuan, Banten 2x300 MW, PLTU Indramayu, Jabar 3x300 MW, PLTU Rembang, Jateng 2x300 MW, PLTU Paiton, Jatim 1x600 MW, dan PLTU Suralaya, Banten 1x600.

Dari kelima pembangkit itu, Indramayu dan Rembang sudah diselesaikan tender pendanaannya dan akan menjadi patokan bagi lelang selanjutnya.

Kedua pembangkit itu sudah mendapatkan pendanaan senilai US\$1 miliar dari perbankan dalam dan luar negeri yakni BCA, Mandiri, Barclays, dan Bank of China. Sedang, Paiton, Suralaya, dan Labuan masih

dinegosiasikan dengan institusi pendanaannya yang mengacu pada harga lelang Rembang dan Indramayu.

PLTU Cilacap Dihentikan

Sementara menyusul kekurangan pasokan batu bara, PLN akan mematikan PLTU Cilacap, Jateng yang berkapasitas 2x300 MW. "Kemungkinan PLTU Cilacap akan di *shut down* (dihentikan operasinya)," kata *General Manager* Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban (P3B) Jawa-Bali PLN, Muljo Adji.

Namun, PLN meminta pengelola pembangkit, PT Segara Sumber Prima, mempertahankan operasi Cilacap. "Kalau tidak bisa ya sudah. Berarti harus dimatikan," katanya.

Dia belum mengetahui sampai kapan penghentian operasi Cilacap tersebut karena menunggu sampai cuaca membaik, sehingga pasokan batu bara kembali lancar.

Dampak penghentian operasi Cilacap kini belum berpengaruh pada sistem Jawa-Bali karena beban masih rendah setelah tahun baru lalu. ■ **Meita Annisa**

6

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

PLN Cari Dana US\$ 2 Miliar

Oleh Drajad Satrio Purnomo

► JAKARTA- PT PLN berencana menenderkan lagi pendanaan pembangkit listrik berbahan bakar batubara yang masuk dalam proyek percepatan 10.000 megawatt (MW) akhir Januari 2008. Total dana yang dibutuhkan sedikitnya US\$ 2 miliar atau sekitar Rp 18,6 triliun.

Ketua Tim Percepatan Pembangunan Pembangkit Yogo Pratomo mengatakan, pendanaan itu merupakan tahap (*batch*) kedua untuk membiayai empat pembangkit dalam proyek 10.000 MW. Keempat pembangkit dengan daya total 3.000 MW itu adalah PLTU Teluk Naga, Banten berkapasitas 3x300 MW, PLTU Pacitan, Jawa Timur 2x300 MW, PLTU Palabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat 3x300 MW, dan PLTU Tanjung Awar-Awar di Tuban, Jawa Timur 2x300 MW.

Menurut Yogo, PLN akan mengundang institusi pendanaan baik dalam dan luar negeri yang memenuhi syarat dalam lelang tersebut. "Mungkin ada puluhan yang akan diundang," katanya usai mengikuti rapat di Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) di Jakarta,

Kamis (3/1).

Yogo menegaskan, hasil lelang pendanaan tersebut akan membiayai 85% proyek, sedangkan 15% sisanya dari PLN. Sebelumnya, sebanyak 85% pendanaan 10.000 MW tersebut akan dibiayai pemenang tender, namun berubah setelah ada jaminan penuh pemerintah, sehingga dilakukan pelelangan.

Komisaris Utama PLN Alhilal Hamdi mengatakan, pendanaan untuk proyek pembangkit listrik 10.000 MW berasal dari PLN yang diperoleh dari penerbitan obligas dan utang ke bank. "Pemerintah juga mendukung PLN jadi *buyer credit*, sehingga PLN yakin dengan keberhasilan proyek ini," ujar Alhilal kepada *Investor Daily*, tadi malam.

Sebelumnya, Direktur Keuangan PLN Parno Isworo mengatakan, pihaknya menja-

7

jaki sejumlah opsi untuk pendanaan pembangkit listrik berbahan bakar batu bara yang masuk dalam proyek percepatan 10.000 MW. Selain lewat mekanisme lelang, pendanaan proyek itu juga melalui penerbitan obligasi. "Kami masih mengkaji opsi-opsi yang mungkin dan konsultasi dengan pemerintah juga," ujar Parno beberapa waktu lalu.

Dalam proyek 10.000 MW, PLN akan membangun 10 PLTU di Jawa dan 25 PLTU di luar Jawa dengan total nilai Rp 76 triliun. Pembangkit itu ditargetkan mulai beroperasi pada 2009-2011.

Untuk pembangkit di Jawa, PLN menyelesaikan lelang delapan pembangkit, tujuh di antaranya dikerjakan kontraktor asal Tiongkok.

Setelah pelaksana pembangunan ditetapkan, muncul masalah pendanaan. Perbankan Tiongkok menolak melanjutkan negosiasi pendanaan jika tidak ada jaminan penuh dari pemerintah Indonesia atas kemungkinan ketidakmampuan PLN memenuhi kewajiban bayar mereka.

Setelah mendapatkan jaminan penuh pemerintah, PLN tidak lagi bergantung pada Tiongkok untuk pembiayaan pembangunan pembangkit.

Yogo Pratomo mengatakan, pada pendanaan proyek

10.000 MW *batch* pertama, PLN telah menyelesaikan dan tengah menegosiasikannya dengan sejumlah institusi pembiayaan.

Tahap pertama terdiri atas lima pembangkit dengan kapasitas 3.300 MW, yaitu PLTU Labuan, Banten 2x300 MW, PLTU Indramayu, Jabar 3x300 MW, PLTU Rembang, Jateng 2x300 MW, PLTU Paiton, Jatim 1x600 MW, dan PLTU Suralaya, Banten 1x600 MW.

"Dari kelima pembangkit itu, Indramayu dan Rembang sudah diselesaikan tender pendanaannya dan akan menjadi patokan bagi lelang selanjutnya," kata Yogo.

Kedua pembangkit itu sudah mendapatkan pendanaan senilai satu miliar dolar dari perbankan dalam dan luar negeri yakni BCA, Mandiri, Barclays, dan Bank of China. Sementara itu, Paiton, Suralaya, dan Labuan masih

dinegosiasikan dengan institusi pendanaannya yang mengacu pada harga lelang Rembang dan Indramayu.

Dari 10 proyek 10.000 MW yang berlokasi di Pulau Jawa, tinggal Tanjung Awar-Awar dan Cilacap yang belum tanda tangan kontrak. Sementara itu, delapan proyek lainnya yakni Paiton, Suralaya, Rembang, Labuan, Indramayu, Pacitan, Pelabuhan Ratu, dan Teluk Naga sudah tanda tangan kontrak tahun lalu dan dijadwalkan beroperasi antara September 2009 hingga Maret 2010.

Untuk proyek 10.000 MW di luar Jawa, sebanyak 20 lokasi sudah selesai tender dan lima lainnya masih dinegosiasikan, karena harga penawaran terlalu tinggi. "Lima lokasi itu lagi dibahas dengan pemangannya apakah bisa dilakukan penyesuaian, sehingga tidak perlu tender ulang," ujar Yogo. (c117)

Profil Proyek Empat PLTU

Sumber: Diolah, Investor Daily

Nama Proyek	Kapasitas	Lokasi	Pengembang	Investasi
PLTU Pacitan	2x300 MW	Pacitan, Jawa Timur	Dongfang Electric Corp dan PT Dalle Energy	US\$ 491,56 juta
PLTU Teluk Naga	3x300 MW	Banten, Jawa Barat	Dongfang Electric Corp dan PT Dalle Energy	US\$610,9 juta dan Rp1,90 triliun
PLTU Tanjung Awar-Awar	2x300 MW	Tuban, Jawa Timur	PT Modern Surya Jaya (Masih dalam konfirmasi)	Rp 79,5 Miliar
PLTU Pelabuhan Ratu	3x300 MW	Pelabuhan Ratu, Jawa Barat	Shanghai Electric Corporation Ltd dan PT Maxima Infrastruktur	US\$566,9 juta dan Rp2,2 triliun

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2008

Operasi PLTU Cilacap Akan Dihentikan

JAKARTA (SINDO)-PT Perusahaan Listrik Negara (PLN persero) akan mematikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cilacap, Jawa Tengah yang berkapasitas 2x300 MW, akibat pasokan batu bara terkendala cuaca buruk. Namun, PLN meminta pengelola pembangkit, PT Segara Sumber Prima, mempertahankan operasi PLTU Cilacap sampai melewati beban puncak pada pukul 19.00 WIB.

"Kalau tidak bisa ya sudah. Berarti harus dimatikan pada pukul 16.00 WIB ini (kemarin)," kata General Manager Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban (P3B) Jawa-Bali PLN Muljo Adji AG di Jakarta kemarin.

Muljo mengaku belum dapat memastikan sampai kapan penghentian operasi PLTU Cilacap karena pasokan batu bara harus menunggu sampai cuaca membaik. Terlepas dari itu, dia menegaskan bahwa dampak penghentian operasi PLTU Cilacap belum berpengaruh pada sistem kelistrikan Jawa-Bali karena beban masih rendah setelah tahun baru lalu.

"Tidak akan menyebabkan pemadaman, karena beban masih rendah. Kami perkirakan beban kembali normal pekan depan," imbuhnya.

Dengan penghentian operasi Cilacap, lanjut Muljo, maka PLN akan mengoperasikan pembangkit berbahan bakar minyak (BBM) yakni Muara Tawar, Grati, dan Tambak Lorok secara penuh. Dia menjelaskan, kebutuhan BBM untuk mengganti PLTU Cilacap berkapasitas 600 MW adalah sekitar 4.000 kiloliter (kl) per hari. "Kami juga harus menyiapkan pasokan BBM dengan cukup. Kalau ada masalah ombak atau lainnya tentunya akan menambah defisit," tuturnya.

Sebelumnya, Direktur Pembangkitan dan Energi Primer PLN Ali Herman Ibrahim mengatakan, mulai bulan ini PLN akan menambah stok batu bara untuk seluruh pembangkitnya dari 20 hari menjadi 1,5 bulan. Langkah itu dilakukan untuk mengamankan operasional pembangkit. Ali mengatakan, saat ini PLN mengalami masalah karena pengiriman pasokan batu bara untuk sejumlah pembangkitnya terkendala cuaca buruk.

Akibat cuaca buruk tersebut, sekitar 120.000 ton batu bara untuk pasokan PLTU Tanjung Jati B tertahan lebih satu minggu di tengah lautan. Kondisi ini mengakibatkan mulai 31 Desember lalu pasokan listrik dari pembangkit berkapasitas total 1.360 MW tersebut turun 50%. Stok batu bara yang tersedia di PLTU tersebut kini tinggal 55.000 ton. Padahal, kebutuhan per hari PLTU itu mencapai 11.000 ton. Untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi, PLN melakukan koordinasi dengan PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang untuk memantau pergerakan permintaan listrik di Jakarta dan sekitarnya. (ant/m faizal)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2008

Govt, PLN to hold tender for four power plants

Ika Krismantari

The Jakarta Post/Jakarta

The government and state electricity company PT PLN will later this month invite bids for the financing of the company's four coal-fired power plants.

The head of the government's power-sector development program, Yogo Pratomo, said Thursday that the tender aimed to seek loans valued up to US\$2 billion, or about 85 percent of the total funds needed to build the projects.

The development of the four power plants is part of the government's ambitious crash-program to build coal-fired power plants able to generate 10,000 megawatts (MW) by 2009.

The four are the 600 MW Pacitan plant in East Java, the 900 MW Pelabuhan Ratu plan in West Java, the 900 MW Teluk Naga plant in Banten and the 600 MW Tanjung Awar-awar plant in East Java.

Yogo said that the tender was opened to both domes-

tic and foreign lenders, adding that he had sent 20 invitations to local and overseas banks.

The tender will be the second after the first one last year, when four power plant projects were put on offer. The four are the 600 MW Labuan plant in Banten, the 900 MW Indramayu plant in West Java, the 600 MW Rembang plant in Central Java and the 600 MW Paiton Baru plant.

For the first tendering process, Yogo said PLN had

the government instead of PLN will decide the tender process and its winners, in particular because of the government's decision to provide a guarantee for the power plant projects.

Normally, no tenders would be held for the financing of power plants as they fall under the responsibility of the contractors, while PLN has only to bear 15 percent of the required funds.

Under the government's crash program, 10 coal-fired power plants with a total

managed to secure financing or loans of up to \$1 billion for Rembang and Indramayu plants from both local and foreign banks.

PLN has secured dollar-denominated loans from the Bank of China and the U.S. Berkeley Bank and rupiah-denominated loans from Bank Mandiri and Bank Central Asia.

The government is still in the negotiation process with Chinese banks for Paiton and Labuan, Yogo added.

Under this crash-program,

capacity of 6,900 MW will be built in Java, while 25 with a total capacity of 3,100 MW will be built outside Java.

The program aims to provide an additional 10,000 MW of power to the country by 2009, to push to supplies to around 39,000 MW.

PLN is turning to non oil-based fuels to generate power, including coal, amid the skyrocketing price of oil on the global market.

At present, over 70 percent of PLN's power plants are fired by oil-based fuels.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2008

PLN Tenderkan Pendanaan 4 PLTU

Dana hasil tender akan membiayai 85 persen proyek.

JAKARTA — PT PLN (Persero) akan melakukan tender pendanaan untuk empat proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) pada akhir Januari 2008. Empat proyek PLTU ini merupakan bagian dari program pembangunan pembangkit 10 ribu megawatt (MW) Ketua Tim Percepatan Pembangunan Pembangkit 10 ribu MW, Yogo Pratomo, mengatakan tender pendanaan itu merupakan tender tahap kedua untuk proyek 10 ribu MW. "Pendanaan yang diperoleh akan digunakan membiayai pembangunan empat pembangkit di wilayah Jawa," kata Yogo di Jakarta, Kamis (3/1).

Empat pembangkit ini, ungkap Yogo, membutuhkan pendanaan sebesar 2 miliar dolar AS. Keempat pembangkit yang akan didanai tersebut adalah PLTU Teluk Naga, Banten (3x300 MW), PLTU Pacitan, Jawa Timur (2x300 MW), PLTU Pelabuhan Ratu, Jawa Barat (3x300 MW), dan PLTU Tanjung Awar-Awar (2x300 MW).

Menurut Yogo, PLN akan mengundang lembaga pembiayaan dalam dan luar negeri yang memenuhi syarat dalam lelang tersebut. Hasil lelang pendanaan tersebut, jelas dia, akan membiayai 85 persen proyek. Sedangkan sisanya 15 persen akan dibiayai dari PLN sendiri. "Sebelumnya 85 persen pendanaan proyek 10 ribu MW ini harus disediakan oleh pemenang tender, namun berubah setelah ada jaminan penuh pemerintah, sehingga dilakukan pelelangan," paparnya.

Beberapa waktu lalu PLN telah melakukan tender pendanaan proyek 10 ribu MW tahap pertama untuk lima pembangkit dengan kapasitas total 3.300 MW. Kelima pembangkit ter-

(2x300 MW), PLTU Indramayu, Jawa Barat (3x300 MW), PLTU Rembang, Jawa Tengah (2x300 MW), PLTU Paiton, Jawa Timur (1x600 MW), dan PLTU Suralaya, Banten (1x600 MW).

Namun dari kelima pembangkit itu, menurut Yogo, baru PLTU Rembang dan PLTU Indramayu yang sudah mendapatkan kepastian pendanaan. Kedua pembangkit itu sudah mendapatkan pendanaan senilai 1 miliar dolar AS dari perbankan dalam negeri, yakni BCA dan Bank Mandiri. Selain itu pendanaan juga diperoleh dari perbankan asing, yaitu Barclays, dan Bank of China. "Untuk yang lainnya PLN tengah menegosiasikannya dengan sejumlah lembaga pembiayaan."

Sedangkan negosiasi pendanaan untuk PLTU Paiton, PLTU Suralaya, dan PLTU Labuan akan mengacu pada harga lelang PLTU Rembang dan PLTU Indramayu. Lebih lanjut ia menuturkan, dari 10 proyek 10 ribu MW yang berlokasi di pulau Jawa, tinggal PLTU Tanjung Awar-Awar dan PLTU Cilacap yang belum tanda tangan kontrak.

Sementara delapan proyek lainnya yakni PLTU Paiton, PLTU Suralaya, PLTU Rembang, PLTU Labuan, PLTU Indramayu, PLTU Pacitan, PLTU Pelabuhan Ratu, dan PLTU Teluk Naga sudah tanda tangan kontrak tahun lalu dan dijadwalkan beroperasi September 2009 hingga Maret 2010.

Sedangkan untuk proyek 10 ribu MW di luar Jawa, sebanyak 20 lokasi sudah selesai tender dan lima lainnya masih dinegosiasikan. ■ dia

Fakta Angka

2 Miliar Dolar AS

Dana yang dibutuhkan untuk membangun empat pembangkit.

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

Kehabisan Stok Batubara PLTU Cilacap Stop Operasi

PEMBANGKIT Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cilacap kehabisan stok batubara. Akibatnya, sejak kemarin sore, PLTU itu berhenti beroperasi. Diprediksi, PLTU baru akan bisa beroperasi pekan depan.

Direktur Pembangkitan dan Energi Primer PLN Ali Herman Ibrahim dalam pesan singkat yang diterima wartawan menyebutkan, pasokan batubara untuk PLTU Cilacap baru akan tiba 7 Januari 2008. Batubara sebanyak 3 barge (kapal tongkang) yang terdiri dari 2x13.000 ton dan 1x7.000 ton itu didatangkan dari Pacitan.

"Saat ini ada tiga barge *standby* di Pacitan menunggu izin berlayar ke Cilacap. Menurut berita tanggal 5 nanti bisa jalan dan bongkar muatan di Cilacap tanggal 7 Januari dan 08," kata Ali Herman.

Selain karena minimnya pasokan batubara, faktor cuaca yang buruk juga berakibat turut membuat kapal pengangkut batubara tidak bisa bongkar muat. Bahkan, akibat cuaca yang tidak menentu itu, pekan lalu dua kapal batubara berkapasitas 2x13.000 ton dialihkan ke Paiton.

Ali Herman menambahkan, selain PLTU Cilacap, stok batubara PLTU Tanjung Jati B juga sedang kritis. Dia bilang, stok batubara PLTU Tanjung Jati B per hari ini (3/1) tinggal 11.000 ton. Padahal, sebelumnya Ali menyatakan, kebutuhan batubara PLTU Tanjung Jati B per harinya 11.000 ton. Itu artinya, stok PLTU Tanjung Jati B hanya cukup untuk satu hari lagi.

"Sebenarnya tadi pagi sudah sempat merapat 1 kapal eks KPC berisi 65.000 ton, tapi karena cuaca yang buruk, kapal terpaksa melaut lagi. Sehingga sekarang ada 3 kapal yang menunggu di mulut jety Tanjung Jati B." tukasnya. ● MAF

12

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																								
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF <input type="checkbox"/> UMUM																									
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEPT</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1 2 3 4</td> <td>5 6 7 8 9 10 11 12</td> <td>13 14 15</td> <td>16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1 2 3 4	5 6 7 8 9 10 11 12	13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31								
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES														
1 2 3 4	5 6 7 8 9 10 11 12	13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31																						
HALAMAN : 13 TAHUN 2008																									

Kepentingan Siapa Lampu Hemat Energi

Oleh: John Manoppo

Ketua Umum Asosiasi Industri Perlampuan Listrik Indonesia



DALAM rangka mensukseskan program hemat energi yang ditindak lanjut PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), Asosiasi Industri Perlampuan Listrik Indonesia (Aperlindo) meminta pemerintah untuk tidak meleset dalam melakukan pembagian lampu hemat energi (LHE).

Rencananya, LHE akan dibagikan secara gratis 51 juta rumah tangga atau setengah dari total pelanggan rumah tangga di Indonesia. Untuk mendapatkan produknya PLN akan menggelar tender pengadaan 51 juta LHE pada Januari 2008 dengan anggaran sebesar Rp900 miliar yang diambil dari APBN.

Karena ini berasal dari uang rakyat, maka sudah sepatutnya pemerintah tidak meleset dan tepat sasaran dalam sitemasi membagikan LHE gratis kepada pelanggan rumah tangga. Khususnya pelanggan di bawah 2.200 volt ampere (VA), karena pelanggan listrik di atas 2.200 VA tergolong masyarakat mampu. Hal

itu menjadi syarat berhasilnya program PLN untuk membagikan LHE gratis kepada 51 juta pelanggan rumah tangga di seluruh Indonesia diharapkan benar-benar tepat sasaran.

Untuk itu, sebaiknya pemerintah mengkaji ulang agar LHE gratis hanya diberikan pada masyarakat yang membutuhkan yakni kategori rumah tangga R1 450 - 2.200 volt ampere (VA) dan itu dijadikan sebuah kebijakan yang nantinya akan mengawal program ini.

Asumsinya Dari 51 juta pelanggan rumah tangga terbagi menjadi menjadi pelanggan rumah tangga kategori R1 450 - 2.200 VA, R2 2.200 - 6.600 VA sebanyak 1.500 rumah tangga serta R3 di atas 6.600 VA sebanyak 500 rumah tangga. Maka dari perhitungan kasar tersebut sudah dapat disimpulkan hendaknya subsidi yang seharusnya diberikan kepada pelanggan rumah kategori R3 dan R2 sebaiknya dialihkan kepada pelanggan kategori R1. Langkah ini ia akauki mampu memberikan manfaat kepada pelanggan rumah tangga untuk kategori R1. Pergantian lampu hemat energi tersebut akan mengurangi pemakaian listrik hingga 2,3 miliar kilo watt hour (KWH) per tahunnya.

Dan perilaku pemborosan penggunaan lampu pijar mencapai 4 tera watt hour per tahun. Asumsinya 35 juta pelanggan PLN masih menggunakan lampu pijar yang boros energi. Dari data itu pemerintah hendaknya sudah membuat kebijakan yang pro kepada masyarakat kecil yang notabene masih menggunakan lampu pijar. Apabila langkah ini berjalan dengan efektif dan tanpa penyelewengan, maka bukan tidak mungkin APBN 2008 mampu ditekan.

Kini pemerintah harus menjelaskan bagaimana konsep lampu hemat energi itu yang sebenarnya. Selain nantinya tidak membingungkan masyarakat, konsep tersebut nanti jadi acuan bagi kalangan pengusaha lokal untuk membuat lampu hemat energi. ●

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																									
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																								
<table border="1"> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEPT</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th> </tr> <tr> <td>1 2 3 4</td><td>5 6 7 8 9</td><td>10 11 12</td><td>13 14 15</td><td>16 17 18</td><td>19 20 21</td><td>22 23 24</td><td>25 26 27</td><td>28 29 30</td><td>31</td><td></td><td></td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1 2 3 4	5 6 7 8 9	10 11 12	13 14 15	16 17 18	19 20 21	22 23 24	25 26 27	28 29 30	31		
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES															
1 2 3 4	5 6 7 8 9	10 11 12	13 14 15	16 17 18	19 20 21	22 23 24	25 26 27	28 29 30	31																	
HALAMAN : 22																										
TAHUN 2008																										

PLTU Cilacap Terhenti

Dampak Gelombang Tinggi, Pasokan Batu Bara Tersendat

CILACAP, KOMPAS — Produksi listrik di Pembangkit Listrik Tenaga Uap Cilacap, Jawa Tengah, mulai Kamis (3/1) sore sekitar pukul 16.00, dihentikan. Semua cadangan batu bara yang menjadi bahan bakar dua turbin pembangkit yang dapat menghasilkan listrik hingga 600 megawatt itu habis.

Habisnya stok batu bara disebabkan pasokan bahan bakar itu dari Kalimantan tersendat sejak 28 Desember. Gelombang tinggi di Samudra Hindia menghambat kapal pengangkut.

Bahkan, menurut Manajer Teknik Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cilacap Sutikno, satu kapal tongkang yang memuat 12.000 ton batu bara yang akan ke Cilacap beberapa hari lalu tenggelam di perairan Bali. Kapal itu dihantam gelombang tinggi.

"Sekarang ini tak ada batu bara yang masuk. Cadangan kosong," kata Sutikno.

Dia memperkirakan PLTU baru bisa memproduksi listrik lagi pada 5 Januari. Itu pun kalau kapal tongkang pengangkut batu bara dari Kalimantan yang sampai saat ini masih berada di Banyuwangi, Jawa Timur, dapat masuk ke Cilacap. "Kalau kondisi laut agak membaik, 5 Januari besok kapal itu kemungkinan bisa melanjutkan perjalanan dari Ba-

nyuwangi ke Cilacap. Dengan adanya pasokan batu bara lagi, kami bisa memulai produksi listrik kembali," ujarnya.

Pengamat cuaca Stasiun Meteorologi Kelas I Badan Meteorologi dan Geofisika, Teguh, menuturkan, hingga saat ini gelombang laut di Samudra Hindia masih 3,5 meter hingga 4 meter. "Dalam kondisi gelombang laut yang masih cukup tinggi itu cukup berbahaya bagi kapal yang berlayar di Samudra Hindia, termasuk kapal sekelas tanker maupun tongkang," katanya.

Menurut Teguh, gelombang tinggi akan terus berlangsung selama angin musim barat berlangsung hingga Maret.

Berlindung di Ippi

Gelombang tinggi yang bergolak di perairan Laut Sawu juga

menyebabkan sejumlah kapal barang dan maupun kapal ikan memilih berlindung di Pelabuhan Ippi, Ende, Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT).

"Ada empat kapal ikan dari Bali yang berlindung di sini. Ada yang sudah empat hari bertahan," kata Administrator Pelabuhan Ippi, Johannes Ola, di Ende, Kamis.

Empat kapal itu adalah Kapal Motor (KM) Ulang Ulie XXV, KM Bina Sejati, KM Utama, dan KM Wish Me Luck III.

"Kami juga mendapat tembusan surat dari PT Pelni (Pelayaran Nasional Indonesia), bahwa KM Awu yang direncanakan masuk di Ende besok (Jumat ini) untuk sementara belum bisa jalan karena cuaca buruk. Kami pun mendapat informasi kapal feri banyak bersandar di Dermaga Bolok Kupang," kata Ola.

Kelompok nelayan di sekitar Pantai Kedongan, Jimbaran, Kabupaten Badung, Bali, bahkan sudah sekitar sebulan ini tidak melaut akibat cuaca yang masih terus memburuk. Perahu dan perahu motor ditambat di sepanjang garis pantai.

"Sudah sekitar satu bulan ini laut ganas. Saya dan juga nelayan lain di sini belum berani ke laut," tutur Pa Enuh (40), nelayan asal Madura, yang sudah tiga tahun menjadi penangkap cumi di perairan Kedongan.

Di perairan Maluku, kapal berbobot mati di bawah 500 gross ton dengan draf kurang dari empat meter dilarang berlayar. Larangan berlaku sejak awal 2008 menyusul gelombang laut 6-7 meter. Gelombang mematikan itu nyaris menenggelamkan sejumlah

15